BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk penulisan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Fandi Ardianzah, (2008)

Topik penelitian ini adalah "Pengaruh rasio Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa". Periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 triwulan IV. permasalahan yang diambil yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO,FBIR,FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa.

Teknik Pengampilan sampel yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah *purposive sampling.* Data analisis yang digunakan adalah data sekunder. metode data yang digunakan adalah memakai metode dokumenter. teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti terdahulu adalah meliputi analisis regresi linear berganda yang terdiri dari dari uji (f) dan juga uji (t). Kesimpulan yang terdapat dari penelitian Fandi Ardianzah adalah:

a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 triwulan IV.

b. Variabel LDR, IPR, FBIR, PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 triwulan IV

c. Variabel APB, FACR, IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 triwulan IV.

d. Variabel BOPO, NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 triwulan IV.

e. Diantara kesembilan variabel bebas diatas yang memiliki pengaruh dominan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 periode triwulan IV adalah FACR.

2. Toni Aji Pribadi (2010)

Topik penelitian ini adalah "Pengaruh likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Solvabilitas dan Kondisi Ekonomi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Periode tahun 2009 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV. permasalahan yang diambil adalah apakah IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR , Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah *purposive sampling* .

Data analisis yang digunakan adalah data sekunder. metode data yang digunakan adalah metode dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data

laporan keuangan triwulanan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di mulai triwulan 1 2009 sampai dengan triwulan 1V 2013. teknik analisa data yang dipakai adalah regresi linear berganda. Kesimpulan yang terdapat dari penelitian Toni Aji Pibadi adalah:

a. Variabel IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, PR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2009 triwulan 1 sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.
b. Variabel IPR, PR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2009 triwulan 1 sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.
c. Variabel BOPO, Inflasi, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2009 triwulan 1 sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.
d. Variabel Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2009 triwulan 1 sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.
e. Variabel APB,PDN,CAR, Pertumbuhan Ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2009 triwulan 1 sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.
f. Variabel IRR, CAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak Signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

periode tahun 2009 triwulan 1 sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.

g. Diantara kesepuluh variabel bebas diatas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2009 triwulan 1 sampai dengan tahun 2013 triwulan IV adalah BOPO.

3. Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013)

Topik penelitian ini adalah "Analisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah" adapun tujuan dari pengambilan penelitian adalah untuk mengetahui apakah suku bunga, inflasi ,CAR, BOPO, dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas bank. teknik analisis yang dipakai peneliti terdahulu adalah teknik analisis regresi linier berganda pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis. teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana diambil dari web masing-masing bank dan juga bank Indonesia dari hasil penelitian yang dilakukan maka bisa ditarik kesimpulan jika BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan CAR, NPF, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh. Kesimpulan yang terdapat dari penelitian Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu adalah:

a. Variabel Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah periode 2008 sampai dengan 2011.

b. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah periode 2008 sampai dengan 2011.

c. Variabel CAR,Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah periode 2008 sampai dengan 2011.

d. Variabel NPF, Inflasi secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2008 sampai dengan 2011.

e. Diantara kelima variabel bebas diatas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pa da Bank Syariah periode 2008 sampai dengan 2011 adalah BOPO.

4. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Topik penelitian ini adalah "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public"*. periode selama tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan tahun 2014 triwulan II. Permasalahan yang diambil adalah apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah *purposive sampling.* data analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public.* metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data-data yang dibutuhkan. kesimpulan yang

terdapat dari penelitian Rommy Rifky Romadloni dan Herizon adalah :

a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

b. Variabel LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

c. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

e. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak Signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

f. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

g. Diantara kesembilan variabel bebas diatas yang memliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan Triwulan II tahun 2014 adalah BOPO.

2.2. Landasan Teori

Bank memiliki fungsi sebagai penghimpun, menyalurkan dan memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang mempunyai tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan bank, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan dari bank, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan keuangan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir, 2012: 280). Berdasarkan landasan teori dijelaskan juga beberapa teori yang juga berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan juga yang akan digunakan untuk landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1. Kinerja keuangan bank

Kinerja suatu bank salah satunya dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. (Kasmir,2012:310). Kinerja keuangan bank adalah penentu yang bisa mengukur kinerja prestasi dan keberhasilan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, Untuk mengetahui kemampuan bank

dalam pendayagunaan aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efesiensi. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang dapat juga dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Fandi Ardianzah (2008)	Toni Aji pribadi (2010)	Edhi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu (2013)	Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)	Peneliti sekarang
Variable tergantung	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel bebas	LDR,IPR, APB NPL,IRR ,BOPO, FBIR,FACR dan PR	IPR,APB,IRR, PDN,BOPO, CAR,PR, pertumbuhan ekonomi, inflasi,dan suku bunga	Suku bunga,inflasi CAR,BOPO dan NPF	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR,IPR,NPL APB,IRR ,BOPO,FBIR
Periode penelitian	Tahun 2009 sampai triwulan IV 2011	Triwulan I 2009 sampain dengan triwulan IV 2013	Triwulan 2008-2011	Tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan Tahun 2014 triwulan II	Tahun 2013 triwulan 1 sampai dengan triwulan IV 2017
Subyek penelitian	Bank Umum Swasta Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Syariah	Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Teknik sampling	*Purposive sampling*	*Purposive sampling*	*Purposive sampling*	*Sampling Purposive*	*Purposive Sampling*
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumenter	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknis analisis data	Analisis regresi linear berganda	Analisis regresi linear berganda	Analisis regresi linear berganda	Analisis regresi linear berganda	Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Fandi Ardianzah (2008),Toni Aji Pribadi (2010), Edhi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu (2013), Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015)

2.2.1.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan "alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang diperoleh bank selama beberapa periode tertentu". (Lukman Dendawijya,2009:117). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dcapai oleh bank yang bersangkutan yang berguna untuk menilai sejauh mana tingkat kesehatan suatu bank untuk mendapatkan laba. Rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118-120) :

1. *Return on Asset* (ROA)

   ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut. Rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

   $$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} x\ 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(1)$$

   Keterangan :

   a. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak dua belas bulan terakhir.

   b. Total aktiva rata-rata volume usaha atau aktiva selama tahun berjalan.

2. *Return on Equity* (ROE)

   ROE merupakan rasio untuk mengukur Kemampuan manajemen Bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rasio ROE dapat dihitung menggunakan rumus:

ROE = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} x100\%$……..…….....…..(2)

Keterangan :

a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan sebelum pajak.

b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah dengan modal inti periode sekarang dibagi dua.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. Pendapatan bunga yang diperoleh dengan melihat laporan laba rugi (beban) bunga bersih. NIM harus cukup besar untuk melindungi kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk meningkatkan pendapatan. Rasio NIM dapat dihitung menggunakan rumus:

NIM = $\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata}-\text{rata aktiva produktif}} x\ 100\ \%$……..…….…….....(3)

Keterangan :

a. aktiva produktif terdiri dari : Penempatan pada bank lain, surat-surat berharga pada pihak ketiga, kredit kepada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga. komitmen dan kontijensi kepada pihak ketiga.

b. Pendapatan bunga bersih : pendapatan bunga – beban bunga.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (profit) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari

kegiatan operasionalnya.Rasio NPM dapat dihitung menggunakan rumus:

NPM = $\frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{pendapatan operasional}} x100$.....(4)

Keterangan :

a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total beban.

b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang dihasilkan langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterimanya yang terdiri dari hasil bunga, pendapatan valas, provisi dan komisi, dan pendapatan lainnya.

5. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio GPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

GPM = $\frac{operating\ income - operating\ expense}{operating\ income} \times 100\%$.....(5)

Keterangan :

a. *Operating Income* adalah penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.

b. *Operating Expense* adalah penjumlahan dari beban bunga dan beban pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini Variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur

kinerja profitabilitas adalah ROA.

2.2.1.2. Likuiditas

Likuiditas bank merupakan " Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih". (Kasmir, 2012:315), dengan kata lain kesanggupan bank dalam menyediakan aktiva yang likuid agar bisa membayar kembali titipan yang telah jatuh tempo sehingga bisa memberikan atau mencukupi permintaan pinjaman atau kredit yang telah diajukan. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-319) :

1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

   LDR merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan suatu bank dengan modal sendiri dan jumlah dana masyarakat yang dipergunakan. besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami kenaikan yang artinya terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar daripada kenaikan total dana pihak ketiga (DPK), sehingga mengakibatkan kenaikan pendapatan bunga yang akan diterima bank lebih besar dari pada biaya bunga yang akan dikeluarkan oleh bank yang mengakibatkan laba mengalami peningkatan dan ROA pun ikut meningkat.

   Rasio LDR dapat dihitung menggunakan rumus :

   $$\text{LDR} = \frac{Total\ loans}{Total\ deposit + Equity} \times 100\% \quad \text{.....(6)}$$

   Menurut pandangan Veithzal rasio LDR dapat dihitung menggunakan rumus (Veithzal Rivai, 2013:484):

LDR = $\frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} X100$ % ……..……..……..(7)

Keterangan :

a. Total kredit yang diberikan terdiri dari : Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit pada bank lain.

b. Total dana pihak ketiga terdiri dari : kredit, giro, tabungan, simpanan berjangka dan investasi *sharing*.

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR berpengaruh positif terhadap ROA, Apabila IPR mengalami peningkatan total surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan mengalami kenaikan yang lebih besar dibanding kenaikan biaya sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA pun akan ikut meningkat, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa besar dana yang akan dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rasio IPR dapat dihitung menggunakan rumus:

IPR = $\frac{\text{Surat−surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}}$ X 100% ……..……...(8)

Keterangan:

a. Surat - surat berharga terdiri dari : surat berharga, repo, reserve repo, tagihan akseptasi.

b. Total dana pihak ketiga terdiri dari : giro, tabungan, simpanan berjangka, *investasi sharing*.

3. *Quick Ratio* (QR)

QR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro,tabungan, dan simpanan berjangka) dengan harga yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio QR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$QR=\frac{Cash\ Asset}{Total\ Deposito} \times 100\% \quad (9)$$

Keterangan:

a. Total deposito terdiri dari : tabungan,giro,dan simpanan berjangka.

b. *Cash asset* terdiri dari : kas, giro pada BI, giro pada bank lain dan aktiva likuid dalam valuta asing.

4. *Cash Ratio* (CR)

CR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Dari buku lain, pandangan Kasmir didukung oleh Veithzal Rivai yang berpendapat bahwa CR (*Cash Ratio*) merupakan " rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik menggunakan alat likuid yang dimilikinya". (Veithzal Rivai,2013:483). Rasio CR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CR = \frac{Aktiva\ Liquid}{Passiva\ Liquid} \times 100\% \quad (10)$$

Keterangan:

a. Aktiva likuid diperoleh dari penjumlahan neraca sisi aktiva yaitu Kas, Giro, BI dan Giro pada bank lain.

b. Passiva liquid yaitu komponen dana pihak ketiga yaitu tabungan, giro, simpanan berjangka, dan sertifikat berjangka.

5. *Loan To Asset Ratio* (LAR)

LAR merupakan rasio yang mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. jika semakin tinggi tingkat rasio berarti menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio LAR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} x100\% \quad \text{.....(11)}$$

Keterangan :

a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).

b. Asset adalah jumlah dari aktiva tetap dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja Likuiditas adalah IPR dan LDR.

2.2.1.3. Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan " aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya". (Veithzal Rivai, 2013:473). Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan kolektibilitasnya yaitu :

kurang lancar, lancar, diragukan atau macet. Pendapat Veithzal Rivai didukung oleh pendapat Taswan yang menambahkan kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Taswan 2010:166-167) :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

   NPL merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit atau rasio yang mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yakni kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar diragukan dan juga macet. rasio ini dijelaskan bahwa jika semakin tinggi NPL itu menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio NPL dapat dihitung menggunakan rumus:

   $$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} X\ 100\% \quad \text{.....(12)}$$

   Keterangan ;

   a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).

   b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

   Aset produktif bermasalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. jika semakin baik kualitas aset produktif suatu bank maka

semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut, sebaliknya jika semakin besar maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. Rasio APB dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva produktif yang bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} X\ 100\% \text{.....(13)}$$

Keterangan :

a. Aktiva produktif bermasalah Jumlah aktiva produktif dari pihak terkait maupun yang tidak terkait antara lain: Kurang lancar (KL), Macet (M), dan juga Diragukan (D) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

b. Aset produktif jumlah dari keseluruhan aset produktif dari pihak terkait maupun tidak terkait antara lain : Dalam pegawasan khusus (DPK), Lancar (L), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif merupakan rasio yang mengukur penyisihan aktiva produktif terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan bahwa jika semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin menurunnya kualitas aktiva produktif. Rasio PPAP dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} X100\% \text{.....(14)}$$

Keterangan :

a. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : total PPAP yang wajib dibentuk yang terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aset Produktif).

b. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari : total PPAP yang telah dibentuk yang terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aset Produktif).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur Kinerja Kualitas aktiva adalah NPL dan APB.

2.2.1.4. Sensitivitas

Sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan "Penilaian kemampuan modal suatu bank dalam meng*cover* segala akibat yang ditimbulkan yang disebabkan oleh perubahan risiko pasar dan juga kecukupan manajemen risiko pasar". (Veitzal Rifai,2012:485), atau sensitivitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang juga sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank, Pendapat Veithzal Rivai didukung oleh pendapat Taswan yang menambahkan sensitivitas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Taswan 2010:566-567) :

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

   IRR merupakan rasio yang mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya. resiko yang timbul yang diakibatkan berubahnya tingkat suku bunga akan berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank ataupun pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank, jika suku bunga naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga. Rasio IRR dapat dihitung menggunakan rumus:

   $$\text{IRR} = \frac{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Asset}{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Liability} \times 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(15)$$

   Keterangan :

Komponen – komponen yang termasuk dalam didalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*)

a. IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset)* terdiri dari : penempatan bank lain, surat berharga, repo, reserve repo, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan.

b. IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) terdiri dari : giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi sharing, pinjaman BI, pinjaman bank lain, utang akseptasi, surat berharga diterbitkan, pinjaman yang diterima. .

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio yang menunjukkan penjumlahan dari nilai *absolute* dari nilai selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam bentuk rupiah. Rasio PDN dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{selisih } off \ \ balance\ sheet}{\text{Modal}} X100\% \text{.....(16)}$$

Keterangan :

a. Aktiva valas merupakan suatu tagihan yang terkait dengan nilai tukar

b. Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

c. *Of Balance Sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.

d. Modal yang digunakan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja Sensitivitas adalah IRR.

2.2.1.5. Efisiensi

Efisiensi Merupakan "Kemampuan suatu bank dalam mengelola berbagai sumber daya yang telah dimilikinya untuk mencapai tujuan". (Veithzal Rivai, 2013:579). resiko operasional dapat disebabkan antara lain ketidakcakupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, ataupun jika adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional, Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai,2013 :482- 484):

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

   BOPO merupakan rasio yang menunjukkan Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus:

   $$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{pendapatan operasional}} x\ 100\ \% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(17)$$

   Keterangan :

   a. Pendapatan operasional terdiri dari : pendapatan bunga, pendapatan operasional selain bunga.

   b. Biaya operasional terdiri dari : beban bunga, beban operasional selain bunga.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

   FBIR merupakan rasio yang menunjukkan untuk mengukur pendapatan

operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rasio FBIR dapat dihitung menggunakan rumus:

FBIR = $\frac{\text{Pendapatan operasional lainnya}}{\text{total pendapatan operasional}} x\ 100\ \%$……..……..……..….(18)

Keterangan :

a. Pendapatan operasional lainnya terdiri dari: pendapatan bunga, pendapatan operasional selain bunga.

b. Total pendapatan operasional terdiri dari : pendapatan yang didapat langsung dari kegiatan usaha bank yang telah diterima yang terdiri dari provisi dan komisi, pendapatan valas, hasil bunga, dan pendapatan lain-lain.

3. *Leverage Multiplier Ratio* (LMR)

LMR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rasio LMR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

LMR = $\frac{Total\ asset}{Total\ equity\ capital} x100\%$ .....(19)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja Efisiensi adalah BOPO dan FBIR.

2.2.2. Pengaruh Antar Variabel Terhadap Variabel Tergantung

1. Pengaruh LDR terhadap *Return On Asset* (ROA)

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, Ini terjadi, apabila

LDR Mengalami kenaikan , artinya telah terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga, yang mengakibatkan kenaikan pendapatan bunga yang akan diterima bank lebih besar dari pada biaya bunga yang akan dikeluarkan oleh bank, sehingga dengan demikian LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Fandi Ardianzah (2008) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun penelitian dari Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, namun penelitian yang dilakukan oleh Toni Aji Pribadi (2010). Edhi Satriyo wibowo dan Muhammad Syaichu tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel LDR.

2. Pengaruh IPR terhadap *Return On Asset* (ROA)

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, ini terjadi, apabila IPR mengalami kenaikan artinya telah terjadi kenaikan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar daripada persentase total dana pihak ketiga, yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, yang mengakibatkan laba meningkat dan ROA pun ikut meningkat, Sehingga dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Fandi Ardianzah (2008), Toni Aji Pribadi (2010) yang menemukan bahwa IPR

berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif yang tidak signifikan ROA , namun penelitian Edhi Syaichu Wibowo dan Muhammmad Syaichu (2013) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IPR.

3. Pengaruh NPL terhadap *Return On Asset* (ROA)

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, ini terjadi, apabila NPL mengalami kenaikan artinya telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit, yang mengakibatkan terjadinya kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh suatu bank, yang mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA bank pun akan menurun, sehingga dengan demikian NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Fandi Ardianzah (2008) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, namun Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menemukan NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun penelitian Aji Pribadi (2010), Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel NPL.

4. Pengaruh APB Terhadap *Return On Asset* (ROA)

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA , ini terjadi apabila

APB mengalami kenaikan artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total aktiva produktif, yang mengakibatkan terjadinya kenaikan biaya pencadangan lebih besar daripada kenaikan pendapatan yang akan diterima oleh bank, yang mengakibatkan laba akan menurun dan ROA pun akan menurun, sehingga dengan demikian APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Fandi Ardianzah (2008) yang menemukan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, namun Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun Toni Aji Pribadi (2010) menemukan bahwa APB berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun penelitian Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel APB.

5. Pengaruh IRR terhadap *Return On Asset* (ROA)

IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ini terjadi apabila IRR mengalami kenaikan diatas seratus persen yang artinya IRSA mengalami peningkatan yang lebih besar daripada IRSL, pada saat suku bunga sedang naik maka pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga dan mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan ikut meningkat, jika sebaliknya pada saat suku bunga sedang turun maka pendapatan bunga akan mengalami penurunan lebih

besar dibandingkan penurunan biaya bunga dan mengakibatkan laba bank akan turun dan ROA juga akan ikut menurun, Jika IRR berada dibawah seratus persen itu artinya IRSA lebih kecil dibandingkan IRSL, pada saat suku bunga naik maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih kecil dari pada kenaikan biaya bunga, Sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga akan ikut menurun, tetapi pada saat suku bunga menurun maka pendapatan bunga akan mengalami penurunan lebih kecil dibanding penurunan biaya bunga, Sehingga mengakibatkan laba naik dan ROA juga akan ikut meningkat, sehingga dengan demikian IRR mempunyai pengaruh yang positif dan negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Fandi Ardianzah (2008), Yang menemukan bahwa IRR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, namun Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun Tony Aji Pribadi (2010) menemukan bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun penelitian Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IRR.

6. Pengaruh BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA)

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, ini terjadi apabila BOPO mengalami kenaikan artinya telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional bank, yang mengakibatkan laba juga akan menurun dengan

begitu ROA juga akan ikut menurun , sehingga dengan demikian BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Fandi Ardianzah (2008), yang menemukan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, namun Toni Aji Pribadi (2010), Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, ini terjadi apabila FBIR mengalami kenaikan artinya telah terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentasi yang lebih besar daripada persentasi kenaikan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat, sehingga dengan demikian FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh terhadap FBIR telah diteliti oleh peneliti sebelumnya Fandi Ardianzah (2008), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun penelitian Toni Aji Pribadi (2010), Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FBIR.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori tersebut dan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagaimana yang disajikan pada pada gambar 2.1

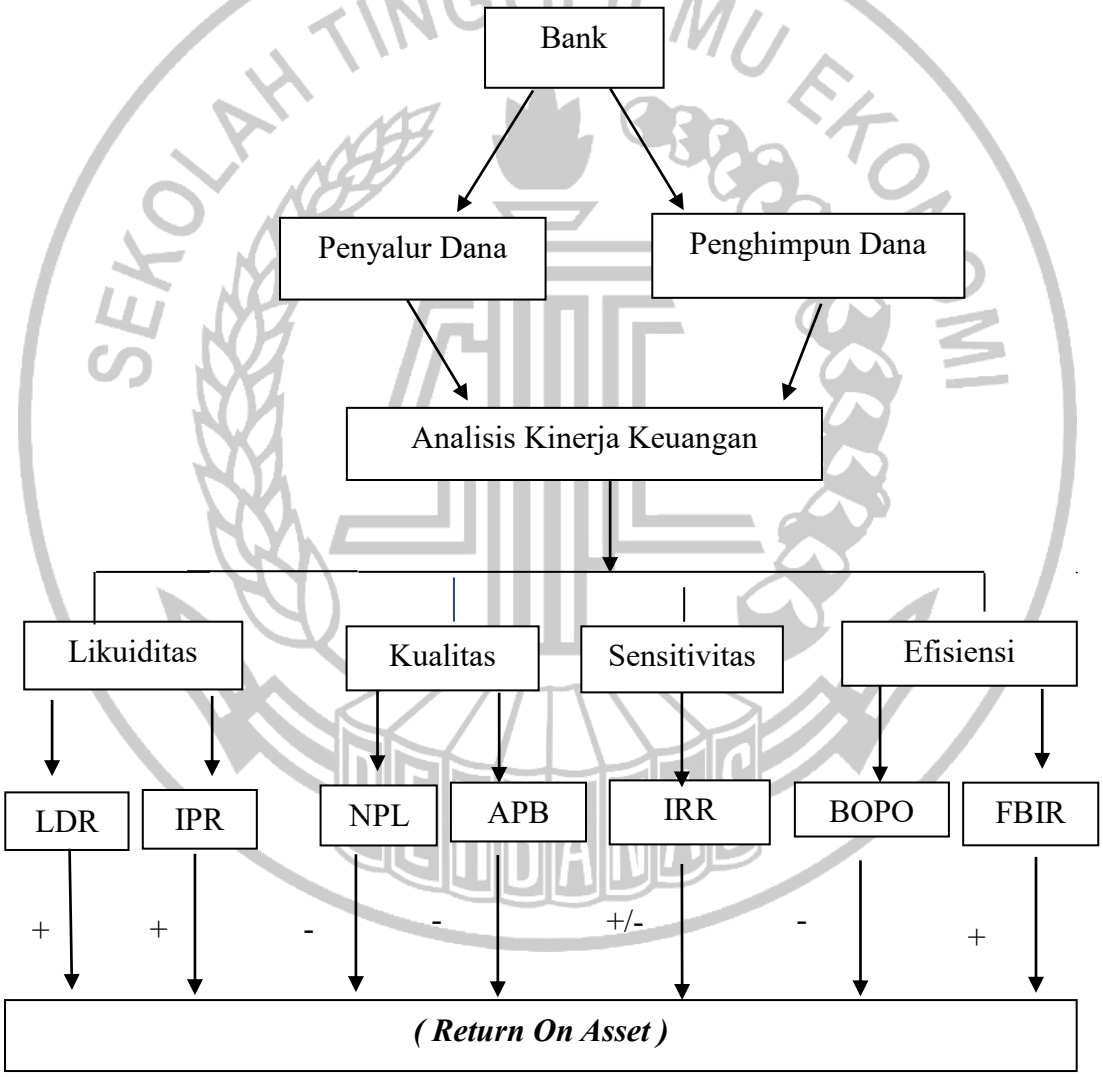

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis penelitian

Berdasarkan landasan teori tersebut diatas maka adapun hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

1. LDR,IPR,NPL,APB,IRR,BOPO,FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.